

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan manufaktur harus memiliki tujuan yang jelas. Ada tiga tujuan yang harus dimiliki oleh perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan atau laba yang maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memajukan dan menyejahterakan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Tujuan perusahaan yang ketiga adalah mengoptimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Dan yang ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda, hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Martono dan Agus Harjito, 2005).

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar saham perusahaan yang mencerminkan kekayaan pemilik, semakin tinggi harga saham menandakan semakin tinggi kekayaan pemilik. Nilai perusahaan yang maksimal dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat, sehingga investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang maksimal (Morenly Welley, 2015).

Perusahaan dianggap baik apabila perusahaan tersebut sustainable atau mampu mempertahankan sumber dayanya dimana perusahaan tersebut memiliki tujuan yang baik. Salah satu tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan laba yang maksimal,

ingin memakmurkan pemilik perusahaan, serta memaksimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan sangat penting bagi pemilik perusahaan dan stakeholder untuk melihat kemampuan perusahaan karena nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan (Salvator dalam Hermuningsih, 2013).

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Bagi perusahaan yang sudah go public, memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham (Sudana, 2011:7). Harga saham merupakan cerminan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik (Apriada, 2013). Meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemilik saham dengan menaikkan nilai perusahaan adalah tujuan utama perusahaan yang go public.

Nilai perusahaan biasanya sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk dari harga pasar saham dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi dikarenakan harga pasar saham mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas ekuitas yang dimiliki perusahaan (Meidiawati dan Mildawati, 2016). Nilai perusahaan diprosikan dengan menggunakan rasio *Price to Book Value (PBV)* dimana perbandingan harga pasar per saham dengan harga buku per saham. Semakin tinggi PBV yang dimiliki perusahaan semakin bagus nilai perusahaan di pandangan para investor.

Semua perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI tentunya ingin agar harga saham perusahaannya yang dijual memiliki potensi harga tinggi dan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Sukirni, 2012). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan 4 faktor, yaitu: kepemilikan kas (*cash holding*), kebijakan deviden, likuiditas, dan kepemilikan institusional. Beberapa faktor tersebut masing-masing memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *cash holdings*. Christina dan Ekawati (2014) mengemukakan bahwa *cash holdings* adalah saldo kas yang ditahan terdiri dari kas dan setara kas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional sehari-hari, serta dapat digunakan untuk beberapa hal, yaitu dibagikan kepada para pemegang saham (*shareholders*) berupa dividen kas, membeli kembali saham saat diperlukan dan untuk keperluan mendadak lainnya.

Faktor yang kedua adalah kebijakan deviden. Kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen sering kali menimbulkan konflik antara manajemen perusahaan dengan pihak pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer perusahaan sering memiliki kepentingan yang berbeda dengan pihak pemegang saham (Sugiarto, 2011). Michaely dan Michael (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kebijakan dividen merupakan segalanya namun tidak relevan terhadap manajer dan pasar. Dividen yang dibagikan biasanya

dipresentasikan dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* inilah yang menentukan besarnya dividen per lembar saham.

Faktor ketiga adalah likuiditas yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas menjadi perhatian serius pada perusahaan karena likuiditas memainkan peranan penting dalam kesuksesan perusahaan (Owolabi, 2012). Manajemen likuiditas harus mampu memberi kontribusi untuk realisasi penciptaan nilai perusahaan (Michalski, 2010). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas dapat diukur dengan Current Ratio, yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi utang lancar (Sartono, 2000:62).

Selain itu faktor keempat yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham atas badan hukum, instansi keuangan dan instansi non keuangan untuk mengawasi kinerja dari pihak manajemen perusahaan (Radhitiya dan Purwanto, 2017). Tingginya kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan menyatakan tingginya kontrol eksternal dalam perusahaan tersebut. Hubungan ini membuat agency conflict berkurang dan menyebabkan keharmonisan dalam perusahaan. Walaupun pihak eksternal perusahaan tidak mengontrol langsung ke pihak manajemen perusahaan namun dengan adanya kepemilikan manajerial tentunya hal

ini dapat diatasi, maka itu struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan berbagai variabel independen sudah banyak dilakukan dan masih menunjukkan perbedaan hasil seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Asandimitra (2018) yang menyatakan bahwa *cash holding* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu (2015) dan Kin Wai Lee dan Cheng Few Lee (2010) yang menyimpulkan bahwa *cash holding* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sugiarto (2011) dan Fenandar (2012) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan yang didapat oleh Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) yang menyimpulkan bahwa kebijakan dividen terbukti tidak memengaruhi nilai perusahaan. Awulle, dkk (2018) dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal berbeda diungkapkan oleh Prisilia (2013) dan Putra (2016) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nuraina (2012), Apriada (2013), dan Sukirni (2012) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Awulle, dkk (2018), Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Penelitian ini dilakukan dengan motivasi dari penelitian sebelumnya dimana terdapat hasil yang tidak konsisten antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel jangka pendek yaitu kepemilikan kas (*cash holding*) dan likuiditas, dan variabel jangka panjang yaitu kebijakan dividen dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*) dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini nantinya akan menggunakan subjek berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2017. Alasan menggunakan subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur merupakan sektor yang paling banyak diminati investor karena laju pertumbuhan sektor ini cukup pesat. Selain itu, jumlah perusahaan dalam sektor manufaktur ini tergolong sangat banyak sehingga nilai perusahaan lebih terlihat pengaruhnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik dan berminat untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Faktor-Faktor yang Berorientasi pada Jangka Pendek dan Jangka Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan secara lebih rinci mengenai hal yang ingin di analisa sebagai berikut:

1. Apakah *cash holding* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan deviden memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu seperti berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *cash holdings* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Bagi Investor

Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi tentang faktor-faktor yang berorientasi pada variabel jangka pendek dan jangka panjang yang memengaruhi nilai perusahaan sebagai pertimbangan dan dasar pengambilan keputusan investasi di perusahaan yang akan dilakukan investor dan variabel-variabel apa yang diperhatikan apabila ingin berinvestasi pada saham di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memberikan informasi dalam faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan agar perusahaan dapat membuat keputusan atau tindakan yang meningkatkan nilai perusahaannya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk penelitian selanjutnya, terutama mengenai pengaruh kepemilikan kas (*cash holding*), kebijakan deviden, likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, serta memberikan perbandingan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

1.5 Batasan Masalah

Banyaknya faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan maka dalam penelitian ini akan memfokuskan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan dan membatasi masalah pada kepemilikan kas (*cash holding*), kebijakan deviden, likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Adapun garis besar dari sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian, serta konsep yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai faktor-faktor yang berorientasi

pada variabel jangka pendek dan jangka panjang yang memengaruhi nilai perusahaan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data yang dilakukan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.